

SKRIPSI

ANALISIS KOMPETITIF SEKTOR UNGGULAN DAN SPESIALISASI REGIONAL DI PROVINSI SULAWESI BARAT

Disusun oleh :

**ARHAB BHIRAWIDHA
A011191078**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KOMPETITIF SEKTOR UNGGULAN DAN SPESIALISASI REGIONAL DI PROVINSI SULAWESI BARAT

Sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

**ARHAB BHIRAWIDHA
A011191078**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KOMPETITIF SEKTOR UNGGULAN DAN SPECIALISASI REGIONAL DI PROVINSI SULAWESI BARAT

Disusun dan diajukan oleh :

ARHAB BHIRAWIDHA
A011191078

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 15 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF
NIP. 19660811 199103 2 001

Pendamping



Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.
NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabit, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS KOMPETITIF SEKTOR UNGGULAN DAN SPECIALISASI REGIONAL DI PROVINSI SULAWESI BARAT

Disusun dan diajukan oleh :

ARHAB BHIRAWIDHA
A011191078

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 15 Agustus 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat ketentuan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF	Ketua	1. 
2.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.	Anggota	3. 
4.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Anggota	4. 


Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 2000212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ARHAB BHIRAWIDHA

NIM : A011191078

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Jenjang : Sarjana (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**“ANALISIS KOMPETITIF SEKTOR UNGGULAN DAN SPESIALISASI
REGIONAL DI PROVINSI SULAWESI BARAT”**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah lain yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan


ARHAB BHIRAWIDHA

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepadasetiap manusia yang dikehendaki-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi wa Sallam*, suri teladan terbaik bagi umat manusia, juga kepada keluarga serta sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di atas sunnahnya.

Atas karunia Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kompetitif Sektor Unggulan Dan Spesialisasi Regional Di Provinsi Sulawesi Barat". Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan dari peneliti, mengingat penulis juga masih dalam tahap belajar, tentunya tak luput dari berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan, namun ini. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan,

dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Penulis menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya, atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada berujung, Ayahanda Abadi AE dan Ibunda tercinta Masna yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Penulis juga ingin memohon maaf sebesar-besarnya kepada ayahanda dan ibunda jika penulis belum bisa menjadi anak yang baik. Semoga ayahanda dan ibunda diberikan umur yang panjang agar dapat melihat penulis sukses sebagai tanda dan bukti terimakasih atas segala pengorban dan cintanya.
2. Bapak Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®. selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
3. Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi dan pembimbing pendamping dalam penyusunan skripsi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan, atas setiap kritik, saran serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF. selaku penasihat akademik penulis juga pembimbing utama dalam penyusunan skripsi. Terima kasih memberikan arahan kepada penulis selama berproses di bangku perkuliahan

di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

5. Bapak Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS. selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen FEB-UH, khususnya Program Ilmu Ekonomi, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Juga, kepada para staf pegawai FEB-UH yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Untuk saudari Adiva selaku pembimbing 3, saudara Kurca selaku pembimbing 4, saudara Wahid selaku pembimbing visi-misi, kakak Eky selaku *invisible hand*, saudara Sefhia, Fathia, Jeksen, Arif, Ari, Althaf selaku kawan seperjuangan periode 2023, dan teman-teman kabinet "MEMBARA". Terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menjalani kehidupan kampus dan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk saudara-saudara cogil-ku "Panter Berkemah" yang rusak dan kacau tapi gokil dan saudara-saudari "Formiga 2019" yang susah sekali liburan. Terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk seluruh Keluarga Mahasiswa dan Alumni Himajie FEB-UH, untuk kakak-kakak SPHERE, ERUDITE, LANTERN dan adik-adik AMEDA, DIULTI,

RUDAL, yang telah mewarnai kehidupan kampus penulis, terimakasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini

11. Untuk teman-teman Media Ekonomi, terimakasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini
12. Untuk beliau yang tiap kudengar namanya, makin terbayang masa depanku, semakin jelas tujuan dan yang harus kulakukan, walau jarak yang kutempuh, tak membuatku lebih dekat denganmu, tetaplah di istanamu, langit yang biru kelabu. Penulis ucapkan terimakasih.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu, saya ucapkan terimakasih. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan YME memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, aamiin.

Makassar, 21 Agustus 2023



ARHAB BHIRAWIDHA

ABSTRAK

ANALISIS KOMPETITIF SEKTOR UNGGULAN DAN SPESIALISASI REGIONAL DI PROVINSI SULAWESI BARAT

Arhab Bhirawidha
Sri Undai Nurbayani
Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan analisis Shift Share dan Tipologi Klassen serta menganalisis spesialisasi regional Provinsi Sulawesi Barat dengan analisis Indeks Spesialisasi Regional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yakni data PDRB yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi dan Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2010-2021. Metode analisis yang digunakan adalah Shift Share, Tipologi Klassen dan Indeks Spesialisasi Regional. Hasil penelitian ini dalam perbandingan antara analisis Shift Share dan Tipology Klassen, terdapat tujuh sektor di Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki keunggulan kompetitif dan merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang lebih besar daripada tingkat nasional yaitu; sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor jasa pendidikan; sektor pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor penyediaan akomodasi makan dan minum; dan sektor jasa keuangan dan asuransi. Ketujuh sektor yang unggul tersebut belum dapat menciptakan spesialisasi regional pada Provinsi Sulawesi Barat. Hal ini dikearenakan suatu wilayah yang memiliki banyak sektor unggulan belum tentu mampu menciptakan spesialisasi regional pada wilayah tersebut.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Spesialisasi Regional, Pembangunan Ekonomi

ABSTRACT

COMPETITIVE ANALYSIS OF LEADING SECTORS AND REGIONAL SPECIALIZATION IN WEST SULAWESI PROVINCE

Arhab Bhirawidha
Sri Undai Nurbayani
Fitriwati Djam'an

This study aims to determine which sectors have competitive advantages in the economy of West Sulawesi Province based on Shift Share analysis and Klassen Typology and to analyze regional specialization of West Sulawesi Province with Regional Specialization Index analysis. The data used in this study is secondary quantitative data, namely GRDP data obtained from the Central Bureau of Statistics for the Provinces and Districts/Cities of West Sulawesi in 2010-2021. The analytical method used is Shift Share, Klassen Typology and Regional Specialization Index. The results of this study in a comparison between Shift Share analysis and Klassen Typology, there are seven sectors in West Sulawesi Province that have a competitive advantage and are sectors that have greater growth and contribution than the national level, namely; agriculture, forestry, and fishery sectors; sector of government administration, defense, and compulsory social security; wholesale and retail trade sector; car and motorcycle repair; education service sector; water supply sector; waste management, waste and recycling; food and drink accommodation provision sector; and the financial services and insurance sector. The seven leading sectors have not been able to create regional specialization in West Sulawesi Province. This is because a region that has many leading sectors is not necessarily able to create regional specialization in that region.

Keywords: *Leading Sectors, Regional specialization, Economic Development*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	8
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto.....	9
2.1.3 Teori Keunggulan Kompetitif	11
2.1.4 Spesialisasi Regional.....	14
2.2 Studi Empiris	15
2.3 Kerangka Penelitian	19
BAB III.....	21
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	21
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Metode Analisis Penelitian.....	22

3.5.1	Analisis Shift Share	22
3.5.2	Analisis Tipologi Klassen	25
3.5.3	Indeks Spesialisasi Regional.....	28
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	29
3.6.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK).....	29
3.6.2	Keunggulan Kompetitif	29
3.6.3	Spesialisasi Regional.....	29
BAB IV	30
4.1	Gambaran umum Provinsi Sulawesi Barat	30
4.2	Tinjauan perekonomian Provinsi Sulawesi Barat	31
4.3	Hasil	34
4.3.1	Analisis <i>Shift Share</i>	34
4.3.2	Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	39
4.3.3	Indeks Spesialisasi Regional.....	43
4.4	Pembahasan	69
4.4.1	Keunggulan Kompetitif Sektor Perekonomian Provinsi Sulawesi Barat	69
4.4.2	Spesialisasi Regional Provinsi Sulawesi Barat.....	71
BAB V	74
PENUTUP	74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017- 2021	4
Tabel 3. 1 Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen	27
Tabel 4. 1 Struktur Perekonomian di Provinsi Sulawesi Barat Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2021 (Persen)	33
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Shift Share PDRB Provinsi Sulawesi Barat terhadap PDRB Sulawesi Barat Tahun 2010-2021 (dalam juta rupiah)	35
Tabel 4. 3 Klasifikasi Sektor Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010-2021 Menurut Shift Share	38
Tabel 4. 4 Data Analisis <i>Tipologi Klassen</i> Sektor perekonomian di Provinsi Sulawesi Barat dan Nasional Tahun 2010 – 2021 (%)	40
Tabel 4. 5 Klasifikasi Sektor Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010-2021 Menurut Tipologi Klassen	41
Tabel 4. 6 Indeks Spesialisasi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat, 2013	43
Tabel 4. 7 Indeks Spesialisasi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	45
Tabel 4. 8 Indeks Spesialisasi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	47
Tabel 4. 9 Indeks Spesialisasi Sektor Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	48
Tabel 4. 10 Indeks Spesialisasi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	50
Tabel 4. 11 Indeks Spesialisasi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	51
Tabel 4. 12 Indeks Spesialisasi Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	52
Tabel 4. 13 Indeks Spesialisasi Sektor Konstruksi di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	53
Tabel 4. 14 Indeks Spesialisasi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	54
Tabel 4. 15 Indeks Spesialisasi Sektor Transportasi dan Pergudangan di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	56
Tabel 4. 16 Indeks Spesialisasi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	57
Tabel 4. 17 Indeks Spesialisasi Sektor Informasi dan Komunikasi di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	58
Tabel 4. 18 Indeks Spesialisasi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	59
Tabel 4. 19 Indeks Spesialisasi Sektor Real Estate di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	61
Tabel 4. 20 Indeks Spesialisasi Sektor Jasa Perusahaan di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	62
Tabel 4. 21 Indeks Spesialisasi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	63

Tabel 4. 22 Indeks Spesialisasi Sektor Jasa Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021	64
Tabel 4. 23 Indeks Spesialisasi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021.....	66
Tabel 4. 24 Indeks Spesialisasi Sektor Jasa Lainnya di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021.....	67
Tabel 4. 25 Perbandingan Hasil Shift Share dan Tipologi Klassen.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	22
Gambar 4.1 Rata-rata Kontribusi Persektor pada Struktur Perekonomian di Provinsi Sulawesi Barat dalam kurun waktu 2017-2021.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wilayah pasti memiliki sektor dan potensi ekonominya masing-masing. Sektor-sektor yang mendasari suatu pertumbuhan suatu wilayah memiliki potensi keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar dalam maupun luar wilayah sehingga mencerminkan keunggulan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sedangkan sektor yang memiliki spesialisasi ialah sektor yang diprioritaskan pengembangannya sehingga dalam produksinya memiliki efisiensi tinggi yang akhirnya dapat menunjang perekonomian suatu wilayah.

Pembangunan nasional berimplikasi pada pembangunan daerah karena daerah merupakan bagian dari suatu negara. Indonesia adalah negara kesatuan, dan rencana pembangunan meliputi rencana nasional dan rencana daerah. Pembangunan (ekonomi) nasional berdampak pada struktur ekonomi nasional dan struktur ekonomi daerah, misalnya pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan industri telah mendorong peningkatan kinerja sektor industri di tingkat nasional dan daerah. Hal ini dapat dilihat pada variabel-variabel seperti pendapatan, output, kesempatan kerja atau nilai tambah yang memberikan proporsi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional dan struktur ekonomi daerah dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan di masa lalu.

Model desentralisasi atau otonomi daerah berarti memindahkan sebagian besar proses pengambilan keputusan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pemerintahan dari pusat ke daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, seluruh kabupaten dan provinsi wajib melaksanakan tiga prinsip otonomi daerah yang luas, keaslian, dan tanggung jawab. Dengan berlakunya pemerintahan daerah sendiri diharapkan juga membawa nuansa baru dan semangat baru untuk mewujudkan pemerintahan daerah mandiri atau mandiri. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utamanya adalah mengupayakan agar fokus pembangunan daerah dan kesesuaian potensi daerah. Hal ini terkait dengan potensi setiap daerah yang sangat bervariasi, sehingga setiap daerah harus mengidentifikasi sektor ekonomi yang unggulan (Sjafrizal, 2014).

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan peningkatan produksi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik provinsi maupun kabupaten. Kedua indikator pertumbuhan ekonomi ini tentunya memiliki keterkaitan. Hal tersebut dikarenakan pembangunan ekonomi nasional pasti akan memiliki dampak terhadap pembangunan ekonomi tingkat provinsi.

Provinsi Sulawesi Barat sebagai suatu wilayah pastinya memiliki rencana pembangunan. Jika penurunan kinerja perekonomian pada tingkat nasional terjadi, maka akan berdampak pada kinerja perekonomian provinsi. Oleh karena itu setiap provinsi perlu berusaha meningkatkan perekonomian daerahnya untuk mengatasi krisis. Upaya peningkatan perekonomian daerah ini dapat dilakukan dengan cara menggali potensi-potensi daerah.

Setiap daerah, termasuk kabupaten dan provinsi, memiliki sektor dan potensi ekonomi masing-masing. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai sektor unggulan berdasarkan hasil analisis *Shift*

share, analisis tersebut mengklasifikasikan masing-masing sektor ekonomi ke dalam prioritas pembangunannya. Analisis yang dilakukan agar setiap sektor ekonomi di suatu daerah diketahui tingkat prioritas pembangunannya sehingga pemerintah daerah mengetahui sektor ekonomi mana saja yang berpotensi dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat Pulau Sulawesi. Sulawesi Barat terkenal dengan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Pertambangan dan Peggaliannya. Terkhusus pada sektor pertanian, provinsi ini memiliki potensi pada sektor tersebut. Sektor pertanian dinilai dapat mewujudkan kedaulatan pangan di Provinsi Sulawesi Barat bahkan dicanangkan menopang Ibu Kota Negara (IKN) dengan menjadi pemasok hasil pangan, hasil perkebunan, pemasok buah, sayuran, dan hasil olahan pertanian (BPS, 2022). Hal tersebut dikarenakan sektor pertanian masih menjadi tulang punggung PDRB Sulawesi Barat yang dibuktikan dengan data sektor pertanian yang selalu tumbuh positif pada rentang 4-6%.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, sektor pertanian pada tahun 2020 justru terjadi kontraksi diakibatkan pandemi *Covid-19*, pertumbuhan yang sebelumnya ada dikisaran 4%-6% jatuh hingga 0,54% hal ini sekaligus menjadi pertanyaan apakah sektor ini masih dapat menjadi tulang punggung PDRB Sulawesi Barat.

Berdasarkan hal tersebut, terjadinya krisis ekonomi mengakibatkan terjadinya perubahan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Barat. PDRB merupakan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan melakukan perbandingan PDRB antar tahun, maka dapat dilihat pertumbuhan ekonomi

sebagai akibat adanya aktivitas perekonomian selama kurun waktu berjalan dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Berikut laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Barat atas dasar harga konstan.

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017- 2021

SEKTOR	LAJU PERTUMBUHAN PDRB (Persen)					Rata - Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.51	6.11	4.62	0.54	1.14	3.79
Pertambangan dan Penggalian	6.37	8.25	5.28	-4.90	9.08	4.81
Industri Pengolahan	7.96	7.51	5.13	-3.52	5.89	4.59
Pengadaan Listrik dan Gas	9.59	7.19	8.29	6.85	2.17	6.82
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10.05	8.81	9.61	1.63	-1.30	5.76
Konstruksi	6.37	4.99	6.65	-13.31	11.63	3.27
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.56	6.16	5.07	-2.60	3.58	3.55
Transportasi dan Pergudangan	5.79	5.66	4.23	-6.47	1.61	2.16
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.55	7.92	9.69	-7.19	4.43	3.28
Informasi dan Komunikasi	9.97	7.86	12.54	5.73	-0.39	7.14
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.61	4.60	3.37	6.76	6.01	5.87
Real Estat	4.59	6.31	7.28	1.90	-1.27	3.76
Jasa Perusahaan	5.33	3.06	7.49	-5.42	0.34	2.16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.08	6.79	4.91	-8.61	-0.93	1.05
Jasa Pendidikan/ Education	6.20	4.22	8.17	-6.65	-1.80	2.03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.17	7.43	4.23	2.36	-0.28	3.98
Jasa Lainnya	8.27	5.75	10.53	-5.08	3.58	4.61
PDRB	6.39	6.26	5.67	-2.42	2.47	6.13

Sumber: BPS di Provinsi Sulawesi Barat, diolah

Secara keseluruhan, Tabel 1.1 menunjukkan sektor informasi dan komunikasi memperoleh pertumbuhan tertinggi dengan nilai rata-rata 7.14 persen pada tahun 2011-2021. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya diperoleh oleh sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai rata-rata 6.82 persen. Pertumbuhan

tertinggi ketiga diperoleh oleh sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai rata-rata 5.87 persen. Sedangkan sektor ekonomi lain yang memiliki persentase pertumbuhan yang paling rendah ialah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan nilai rata-rata 1.05 persen. Berdasarkan data pada Tabel 1.1, permasalahan yang sering dihadapi adalah tidak diketahuinya sektor mana yang memiliki tingkat potensi perkembangan ekonomi yang baik. Akibatnya, pertumbuhan yang ada terbatas pada angka-angka kuantitatif dan tidak memberikan informasi tentang pengelolaan ekonomi dengan memprioritaskan pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan, dan bagaimana upaya menghidupkan kembali sektor-sektor ekonomi yang seringkali tidak memiliki potensi untuk itu.

Oleh karena itu, perlu untuk memahami sektor-sektor yang mendasari suatu wilayah dan menentukan apakah sektor ekonomi ini memiliki potensi keunggulan kompetitif, dan tingkat spesialisasi. Hal ini penting karena sektor ekonomi suatu wilayah yang belum diketahui kekuatannya atau tingkat keunggulannya akan sulit untuk dikembangkan. Dengan diketahuinya tingkat potensi sektor di suatu wilayah akan memudahkan para investor dalam menentukan lokasi investasi, pemerintah juga dapat mengambil sikap dan kebijakan yang lebih tepat terhadap sektor tersebut untuk mengidentifikasi pembangunan ekonomi yang jelas dan tepat sasaran, sehingga meningkatkan pertumbuhan yang berujung pada pembangunan ekonomi wilayah.

Oleh karena penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Kompetitif Sektor Unggulan dan Spesialisasi Regional di Provinsi Sulawesi Barat”** untuk mengidentifikasi sektor mana yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi regional pada Provinsi Sulawesi Barat yang dapat dijadikan

prioritas dalam pengembangannya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Sektor apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Barat?
2. Apakah sektor unggulan dapat menciptakan spesialisasi regional di Provinsi Sulawesi Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan sektor apa saja yang menjadiii keunggulan kompetitif dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Barat;
2. Untuk mengetahui apakah sektor unggulan dapat menciptakan spesialisasi regional di Provinsi Sulawesi Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penjelasan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dan instansi – instansi terkait, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan

untuk pengambilan atau penyusunan kebijakan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi;

2. sebagai bahan informasi bagi para investor dalam menentukan lokasi investasi di wilayah Provinsi Sulawesi Barat
3. Untuk akademisi yaitu sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam melakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau suatu daerah (Adisasmita, 2011). Laju pertumbuhan suatu wilayah dapat dilihat melalui PDRB. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya output perkapita dalam jangka Panjang. Teori pertumbuhan wilayah dikembangkan oleh Solow-Swan (1980) (dalam Tarigan, 2005:52) teorinya menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional berunsur pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi.

Suatu wilayah dapat dianalisis dengan teori pertumbuhan wilayah, suatu wilayah sebagai suatu system ekonomi terbuka yang saling berhubungan dengan wilayah lainnya melalui arus perpindahan faktor – faktor produksi dan komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi pertumbuhan wilayah lainnya melalui bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang dapat mendorong pembangunan wilayah tersebut, atau dapat dikatakan pembangunan ekonomi wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta interrelasi.

Pertumbuhan wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah. Pendapatan suatu wilayah menggambarkan balas jasa yang terjadi dalam suatu wilayah sehingga menunjukkan kemakmuran wilayah tersebut. (Tarigan, 2005:46). Adam Smith

(Boediono, 1985:9) mengemukakan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi akumulasi kapital. Akumulasi kapital ini berpengaruh pada tingkat output secara langsung dimana penambahan kapital akan menambah jumlah output dan secara tidak langsung berupa peningkatan produktivitas perkapita lewat adanya spesialisasi kerja yang lebih tinggi. jadi suatu daerah yang memiliki sektor yang terspesialisasikan akan mempercepat pertumbuhan daerah tersebut.

Pemilihan sektor unggulan harus mempunyai dasar yang sangat kuat, serta berdasarkan pada sebuah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Masalah yang sering di hadapi dalam pertumbuhan ekonomi ialah menentukan sektor utama yang memiliki keterkaitan yang besar dalam kegiatan ekonomi di suatu daerah. Sektor ini dilihat melalui kontribusinya terhadap PDRB total dan dibandingkan dengan sektor serupa di tingkat nasional. Sektor ini memiliki persentase kontribusi terhadap PDRB lebih besar daripada kontribusi sektor serupa terhadap PDRB di tingkat nasional (Adisasmita, 2005:21)

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/propinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktifitas ekonomi dalam satu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah, sehingga peningkatan PDRB mengartikan bahwa terdapat peningkatan terhadap balas jasa kepada factor produksi yang digunakan. PDRB dapat dihitung atas dasar konsep arus barang yaitu perhitungan PDRB hanya meliputi nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu, sehingga

dapat menentukan perbandingan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dan tahun sebelumnya. Batas perhitungan PDRB adalah daerah/wilayah, sehingga memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan ekonomi yang pemerintah terapkan mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik (Rahardjo Adisasmita, 2011)

Untuk menghitung PDRB yang dihasilkan dari satu daerah dapat dilihat melalui empat pendekatan yang digunakan yaitu:

1. Pendekatan Produksi, yaitu pendekatan untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan melihat seluruh produksi netto barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah selama satu tahun.
2. Pendekatan Pendapatan, adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, meliputi: upah/gaji (balas jasa faktor produksi tenaga kerja), sewa tanah (balas jasa faktor produksi tanah), bunga modal (balas jasa faktor produksi modal), keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill).
3. Pendekatan Pengeluaran, adalah model pendekatan dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, yaitu: barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga, lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba) dan pemerintah, barang dan jasa yang digunakan untuk membentuk modal tetap bruto, barang dan jasa yang digunakan sebagai stok dan ekspor netto.
4. Metode Alokasi, model pendekatan ini digunakan karena kadang-kadang dengan data yang tersedia tidak memungkinkan untuk mengadakan perhitungan pendapatan regional dengan menggunakan metode langsung

seperti tiga cara di atas, sehingga dipakai metode alokasi atau metode tidak langsung.

Penyajian PDRB dilakukan dengan dua cara, yakni atas dasar harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahunnya. dan PDRB atas dasar harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomis. Sedangkan, harga konstan digunakan untuk mengetahui penambahan ekonomi dari tahun ke tahun.

2.1.3 Teori Keunggulan Kompetitif

Potensi perekonomian suatu wilayah dapat diketahui melalui identifikasi keunggulan sektor wilayah tersebut. Sektor yang memiliki keunggulan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan serta dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang. Tumenggung (1996) mengatakan bahwa sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dibanding sektor sejenis dari daerah lain. Berbeda halnya dengan Mawardi (1997) yang mengartikan sektor unggul adalah sektor yang memiliki nilai tambah yang besar terhadap perekonomian lain serta memiliki permintaan tinggi dalam pasar lokal maupun internasional.

Menurut Richardson (1973) dalam Arsyad (1999:116) suatu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah ialah berhubungan langsung dengan permintaan komoditas barang dan jasa dari luar daerah. Teori ini berasumsi bahwa sumber daya lokal seperti tenaga kerja dan bahan baku yang akan dialirkan ke wilayah lain menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan pekerjaan. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu

daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut memiliki sektor yang memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga menciptakan permintaan suatu komoditas (Suyatno, 2000:146).

Konsep keunggulan kompetitif mengukur manfaat yang diperoleh oleh mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi. Menurut Septiyorni (2009) Secara operasional, konsep ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan konsep keunggulan komparatif, melainkan saling melengkapi. Artinya jika suatu sektor memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, maka sektor tersebut layak untuk dikembangkan dan dapat bersaing dengan sektor daerah lainnya.

Keterkaitan antara keunggulan kompetitif dan komparatif ialah, keunggulan komparatif suatu kegiatan ekonomi dapat menjadi pertanda bahwa kegiatan ekonomi tersebut memiliki potensi atau prospek untuk memiliki keunggulan kompetitif. Jika sebuah sektor memiliki keunggulan komparatif karena memiliki potensi yang besar maka kebijakan yang diprioritaskan bagi pengembangan sektor tersebut dapat menimbulkan atau menciptakan keunggulan kompetitif. Kegiatan ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif akan sangat menguntungkan perekonomian sebuah wilayah.

Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan daerah dalam memasarkan produknya ke luar daerah. Analisis ekonomi regional menjelaskan keunggulan kompetitif dimaknai sebagai kemampuan daya saing kegiatan ekonomi suatu daerah terhadap kegiatan ekonomi di daerah lain. Keunggulan kompetitif merupakan cerminan keunggulan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terhadap wilayah lainnya.

Ada berbagai macam alat analisis yang telah dikembangkan untuk melihat tingkat keunggulan sektor, salah satunya Analisis *Shift Share* dan Tipologi

Klassen. Analisis *Shift share* dipakai untuk menganalisis pergeseran (*shift*) dan peranan sektor perekonomian di suatu daerah. Metode ini digunakan untuk mengamati struktur ekonomi dan pergeserannya dengan menekankan pertumbuhan sektor ekonomi di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang serupa pada tingkat daerah yang lebih tinggi, misalnya perbandingan antara kabupaten/kota dengan provinsi dan perbandingan antara provinsi dengan nasional. Metode ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan sektor – sektor perekonomian nasional serta, dan mengamati penyimpangan – penyimpangan dari perbandingan – perbandingan itu. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut. (Soepono, 1993: 44)

Sedangkan Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing suatu wilayah (Sjafrizal, 2008;180). Tipologi Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator, yaitu: pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah dan pendapatan per kapita wilayah . Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu 16 vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, wilayah yang diamati dapat dibagi dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu: wilayah cepatmaju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), wilayah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), wilayah berkembang cepat (*high growth but low income*), dan wilayah relatif tertinggal (*low growth and low income*) Aswandi dan Kuncoro (2002)

2.1.4 Spesialisasi Regional

Dalam mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, setiap pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pengembangan sektor ekonomi khususnya spesialisasi sektor di setiap daerah. Spesialisasi regional akan terjadi apabila dilakukan pemusatan kegiatan ekonomi atau memprioritaskan pengembangan suatu sektor ekonomi melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung kemajuan sektor tersebut (R, Abd. Rahman., dkk. 2020). Pengembangan sektor prioritas tersebut dapat dilakukan melalui investasi dan peningkatan sumber daya manusia pada sektor tersebut.

Menurut Affif (1994) bahwa keunggulan komparatif dapat diartikan sebagai keunggulan yang diperoleh suatu negara dengan melakukan spesialisasi terhadap barang-barang yang menetapkan harga relatif lebih rendah daripada negara lain. Pada tingkat regional, suatu wilayah yang melakukan spesialisasi terhadap sektor-sektor yang berpotensi menunjang perekonomian suatu wilayah artinya, wilayah tersebut dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif.

Menurut Kuncoro (2002) keterkaitan ekonomi antardaerah yang mendorong proses pertukaran komoditas sesuai kebutuhan masing-masing, memungkinkan bergeraknya perekonomian masing-masing daerah secara bersama-sama menuju proses pertumbuhan. Hal ini mengacu pada teori keunggulan komparatif (*theory of comparative advantage*) yang dicetuskan oleh David Ricardo. Teori tersebut menerangkan bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat dapat terjadi jika melakukan spesialisasi produksi barang atau jasa yang memiliki efisiensi tinggi.

Melalui penelitiannya Gozchin (2019) melihat bahwa daerah yang mengembangkan sektor beranekaragam (*terdiversifikasi*) lebih baik dalam

mengatasi kesulitan dari guncangan ekonomi. Suriansyah (2022) juga menuturkan bahwa struktur ekonomi yang bergantung pada sektor tertentu saja dapat merugikan dikarenakan jika sektor yang menjadi pondasi mengalami kemerosotan, maka akan memperlambat pertumbuhan ekonomi yang di mana akan berdampak pada ketimpangan antar wilayah.

Yong dan Ouge (2017) menerangkan bahwa ketika spesialisasi meningkat, maka ketimpangan akan bertambah besar dan sebaliknya. Namun, pada titik tertentu spesialisasi dapat memberikan spread effect, sehingga ketimpangan akan menurun. Hal ini sesuai dengan hipotesis Kuznets yang menyatakan dalam jangka pendek terdapat korelasi positif antara pertumbuhan pendapatan perkapita dengan ketimpangan pendapatan. Namun, dalam waktu yang lama hubungan keduanya menjadi dapat menjadi korelasi yang negatif.

Berbagai macam alat analisis telah dikembangkan untuk melihat tingkat spesialisasi regional, salah satunya indeks spesialisasi yang dikembangkan oleh Krugman. Di mana alat ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur perilaku dinamika kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Alat analisis tersebut berguna untuk menganalisis tingkat konsentrasi sektor kegiatan secara relatif di suatu wilayah jika dibandingkan dengan wilayah lain yang lebih luas (Muta'ali, 2015).

2.2 Studi Empiris

Bagian ini memuat penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Razak Rahman dkk. (2020). Meneliti terkait *Leading Sectors and Regional Specialization: Learn from Indonesian Economy*. Adapun alat analisis yang

digunakan dalam penelitian ini ialah *Shift Share*, *Location Quotient (LQ)*, *Growth Ratio Model (MRP)*, dan *Krugman Index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, seluruh provinsi di Indonesia memiliki sektor-sektor unggulan yang berbeda-beda jumlah dan jenisnya, baik dari segi kontribusinya terhadap PDRB maupun dari aspek pertumbuhan, sehingga sangat mungkin terbentuk spesialisasi daerah.

Rita Joana Soares dos Santos (2018). Meneliti terkait *Portuguese regional economic growth disparities and productive specialisation*. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Shift Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa portugis wilayah utara, tengah dan Alentejo dicirikan dengan spesialisasi pada sektor industry manufaktur sedangkan wilayah lainnya berspesialisasi pada perdagangan, transportasi, dan kegiatan pangan.

Herath Janaranjana dkk. (2011) meneliti terkait *A Dynamic Shift-Share Analysis of Economic Growth in West Virginia*. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Shift Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, pertambangan, dan manufaktur tidak lagi menjadi tulang punggung perekonomian Virginia Barat. Ketiga sektor tersebut menunjukkan penurunan lapangan kerja dalam periode 38 tahun. Jasa dan asuransi keuangan dan real estat adalah sektor yang paling kuat memberikan kontribusi 91% dari pertumbuhan lapangan kerja dari tahun 1970 hingga 2007. Selain kedua sektor ini, sektor grosir dan eceran serta konstruksi menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif.

Katti dkk. (2019) meneliti terkait *Klassen Typology Approach for Analysis of the Role of Competitiveness Agricultural Sector*. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Tipologi Klassen*. Hasil penelitian ini menunjukkan sektor yang maju dan berkembang pesat di Kabupaten Madiun

adalah (1) sektor penyediaan air bersih, pengelolaan persampahan, persampahan & mendaur ulang; (2) Sektor Konstruksi, (3) Sektor Informasi dan Komunikasi; (4) Sektor real estate; (5) Bidang penyelenggaraan pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial bersifat wajib; dan (6) sektor jasa lainnya.

Mahroji Dwi dan Indrawati Mei (2019) meneliti terkait Analisis Sektor Unggulan Dan Spesialisasi Regional Kota Bandar Lampung. Adapun alat analisis yang digunakan ialah *Typology Klassen*, *Location Quotient*, dan indeks spesialisasi regional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor basis pada perekonomian Kota Bandar Lampung antara lain sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan/komunikasi, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya, dan sektor jasa-jasa. Sedangkan hasil analisis Tipologi Klassen, sektor yang merupakan sektor unggulan pada perekonomian Kota Bandar Lampung terdapat satu sektor unggulan yaitu sektor industri pengolahan. Namun, tidak terdapat spesialisasi regional di Kota Bandar Lampung.

Imelia (2011) meneliti terkait Analisis Ekonomi Antar Wilayah Di Provinsi Jambi. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Typology Klassen*, *Location Quotient*, dan indeks spesialisasi Krugman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua kabupaten/kota di Provinsi Jambi masih bertumpu pada sektor pertanian, kecuali Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan kota Jambi yang sudah melangkah ke industrialisasi. Sektor pertanian basis di hampir semua kabupaten kecuali Kota Jambi.

Elysanti Selvia dkk. (2015) meneliti terkait Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Tipologi*

Klassen, Location Quotient dan Shift Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wilayah yang cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kecamatan Kaliwates, Sumbersari dan Patrang, namun pada akhir tahun 2013 beberapa kecamatan yang mengalami peningkatan dilihat dari tingkat laju pertumbuhan dan PDRB perkapita terus bertambah sehingga memasuki kuadran I yakni Kecamatan Puger Wuluan, Ambulu, Tanggul, Bangsalsari dan Sumberbaru. Akan tetapi ada pula satu kecamatan yang perekonomiannya masih berada di daerah relative tertinggal Kecamatan Panti. DLQ menunjukkan sektor bangunan yang memiliki nilai tertinggi dari pada sektor lainnya, namun sektor basis yang nantinya diutamakan di masa mendatang dan berpotensi adalah sektor pertanian, sedangkan SSEM menunjukkan ke9 sektor memiliki spesialisasi dan beberapa sektor diantaranya memiliki keunggulan kompetitif, namun terdapat kecamatan yang sektor pertumbuhan ekonominya memiliki keunggulan kompetitif terbanyak 7 sektor yakni Kecamatan Jombang.

Adawiah Rabiatul dan Wardhana Ali (2021) meneliti terkait Analisis Kompetitif dan Spesialisasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Kotabaru. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Shift Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi.

Hajeri, dkk (2015) meneliti terkait Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Typology Klassen, Location Quotient, Dynamic Location*

Quotient, *Shift share*, dan *Overlay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki spesialisasi (keunggulan alokasi) adalah sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas, dan air bersih. Dan hasil analisis *overlay* (gabungan) dari ketiga analisis yaitu Tipology Klassen, Gabungan LQ dan DLQ, dan Shift Share menunjukkan bahwa dari semua sektor pembentuk PDRB Kabupaten Kubu Raya ternyata sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor unggulan yang memenuhi ketiga kriteria analisis diatas yaitu semua menunjukkan angka koefisien positif.

2.3 Kerangka Penelitian

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan atau aktifitas ekonomi yang dihasilkan seluruh sektor ekonomi dengan batas perhitungan PDRB adalah daerah/wilayah, sehingga memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan ekonomi yang pemerintah terapkan mampu mendorong aktifitas perekonomian domestik (Rahardjo Adisasmita, 2011). PDRB dapat dianalisis untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi regional di suatu wilayah. Adapun beberapa jenis alat analisis yang dapat digunakan untuk melihat hal tersebut ialah analisis *Shift Share*, *Tipologi Klassen*, dan indeks spesialisasi regional. Dengan menggunakan ketiga alat analisis tersebut dapat diketahui sektor mana yang memiliki keunggulan kompetitif dan mengetahui apakah suatu wilayah terdapat spesialisasi yang akhirnya akan menjadi acuan dalam arah pembuatan kebijakan perencanaan pembangunan. Mawardi (1997) mengartikan sektor unggul adalah sektor yang memiliki nilai tambah yang besar terhadap perekonomian lain serta memiliki permintaan tinggi dalam pasar lokal maupun internasional. Dengan

memaksimalkan sektor unggul ini, suatu wilayah akan memiliki spesialisasi dan tentunya akan berkembang.

Perekonomian di Provinsi Sulawesi Barat terdiri dari sektor-sektor ekonomi yang belum teridentifikasi sebagai sektor yang memiliki keunggulan kompetitif serta belum diketahui pula apakah sektor-sektor tersebut dapat menciptakan spesialisasi regional pada Provinsi Sulawesi Barat. Maka dari itu penelitian ini ingin mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Barat melalui analisis *Shift Share* dan *Tipologi Klassen* untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan analisis indeks spesialisasi regional untuk melihat spesialisasi regional. Setelah masing-masing sektor ekonomi diketahui tingkat potensi pengembangannya, maka pemerintah Provinsi Sulawesi Barat diharapkan dapat mengetahui sektor ekonomi apa saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat atau menjadi acuan dalam arah pembuatan kebijakan perencanaan pembangunan yang akhirnya berujung pada pengembangan wilayah Provinsi Sulawesi Barat.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat melalui bagan alur penelitian di bawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

